

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RT 03 RW 14 SAWOJAJAR
KELURAHAN SEKARPURO KECAMATAN PAKIS MELALUI PROGRAM
KAMPUNG PRODUKTIF BUAH TIN**

**¹Rini Kartika Dewi, ²Srililiani Surbakti, ³Faidliyah Nilna Minah, ⁴M. Istnaeny
Hudha, ⁵Siswi Astuti**

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi Nasional Malang
e-mail: ¹rini_kartika_dewi@lecturer.itn.ac.id
²lianisurbakti@lecturer.itn.ac.id
³faidliyah_minah@lecturer.itn.ac.id
⁴Istnaeny.hudha@lecturer.itn.ac.id
⁵siswiastuti@lecturer.itn.ac.id

Abstrak- Industri kreatif merupakan kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi yang harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, karena kaya akan kebudayaan dan sumber alamnya. Salah satu contoh diantaranya adalah RT 03 RW 14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis yang mempunyai kegiatan kreatif, dimana tiap warga diwajibkan untuk menanam buah tin dan mengolahnya. Selama ini warga masih belum mengetahui produk yang dapat dihasilkan dari buah tin serta tahapan pengolahannya, yang telah dilakukan hanyalah membuat teh celup, akan tetapi hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan dan pelatihan bagi warga Sawojajar RT 03 RW 14 dalam pengolahan aneka makanan dari buah maupun minuman dari daun Tin serta transfer teknologi tepat guna dalam prosesnya agar menghasilkan produk unggulan dari buah Tin yang komersial. Metode pelaksanaan yang akan digunakan adalah pendampingan pembuatan produk pada kelompok ibu PKK yang di bagi menjadi 5 (lima) kelompok kecil, pendampingan dan pelatihan proses pengolahan sampai menjadi produk, pendampingan penggunaan alat pengering, pengemasan dan pemasaran. Dari Pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ITN Malang, memberikan dampak yang signifikan yaitu warga mendapatkan pengetahuan maupun praktek secara langsung proses pengolahan dari buah Tin menjadi aneka produk olahan maupun pengoperasian peralatan dalam pembuatan teh daun Tin serta meningkatkan nilai ekonomi karena warga telah memproduksi produk dan menjualnya ke masyarakat.

Kata kunci: Buah tin, Industri kreatif, Sawojajar

PENDAHULUAN

Saat ini Pemerintah berusaha secara maksimal untuk mendorong perkembangan industri kreatif di Indonesia, dan berusaha selalu memperbaiki kebijakan mengingat pentingnya industri kreatif dalam kontribusinya untuk pertumbuhan perekonomian. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sektor industri kreatif Indonesia sangat berpotensi besar untuk digali dan dikembangkan oleh para

pelaku usaha maupun produk produk unggulan setiap daerah di Indonesia. Industri kreatif merupakan jenis industri yang mengutamakan pada kreatifitas, ketrampilan, bakat dan inovasi individu untuk menghasilkan produk yang mempunyai keunggulan atau ciri khas dan dapat meningkatkan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan (Jurnal Manajemen, 2019). Pelaku industri kreatif nasional harus menjadi tuan di negeri sendiri dan harus selalu mengembangkan ke pangsa pasar

ekspor. Hal ini dikarenakan kreativitas berbasis kekayaan budaya yang ada di Indonesia sangat bervariasi, sehingga banyak memberikan sumber inspirasi dan potensinya sangat besar bila didukung dengan kemajuan teknologi. (Kementrian Perindustriaan, 2012).

Kontribusi industri kreatif kreativitas tidak hanya melalui karya seni, akan tetapi dapat juga melalui ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi dan teknologi informasi. Salah satu contoh diantaranya adalah Kampung kreatif Tin di Sawojajar kota di Malang. Setiap warga diwajibkan menanam buah tin, dan melakukan pengolahan buah maupun daunnya.



Gambar 1. Profil RT. 03 RW.14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis

Karena tidak adanya pengetahuan dalam proses pengolahan buah dan daun Tin sehingga setiap warga RT 03 RW 14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro, hanyalah diwajibkan untuk melakukan penanaman buah Tin dan sementara produk olahan yang sudah dilakukan adalah mengolah daun Tin menjadi minuman teh, akan tetapi teh yang dihasilkan rasanya kurang begitu enak, dan warna yang dihasilkan coklat tua. Di dalam prosesnya warga hanya merebus atau mengeringkan dengan bantuan sinar matahari, sehingga kurang bisa disimpan dalam waktu lama.

Dari kendala tersebut menjadikan Upaya Tim Pengabdian ITN Malang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada melalui pendampingan dan pelatihan agar warga tersebut, mempunyai produk unggulan yang dapat dikomersialkan secara luas. Selain itu dengan adanya kampung Tin dapat menjadikan obyek wisata bagi pihak luar seperti wisatawan dari negara Jepang yang tertarik untuk mendapatkan banyak informasi tentang buah tin.

A. Permasalahan Mitra

Dari hasil pembicaraan dengan mitra serta survey ke lapangan, diketahui beberapa kendala atau permasalahan yang dialami oleh warga Sawojajar RT 03 RW 14 Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis antara lain:

1. Produksi buah Tin melimpah dan dibiarkan begitu saja sehingga buah tin yang dihasilkan cepat mengalami pembusukan

2. Tidak adanya pengetahuan untuk pengolahan buah tin menjadi olahan produk makanan maupun daun untuk menjadi minuman
3. Tidak adanya peralatan penunjang untuk memproses buah maupun daun Tin.
4. Mitra dapat membuat teh daun tin tetapi dengan cara konvensional dan rasanya tidak sesuai yang diharapkan serta warna tehnya coklat tua sehingga sulit untuk dikembangkan menjadi suatu produk komersial.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka kami dari tim pengabdian ITN Malang melakukan pendampingan dan pelatihan bagi warga RT 03 RW 14 Sawojajar Malang dalam pembuatan produk olahan aneka makanan dan minuman baik metode pengolahan atau proses pengolahan maupun peralatan yang digunakan serta pengemasan dan pemasarannya dengan solusi penyelesaian permasalahan sebagai berikut :

1. Pendekatan melalui diskusi bersama antara warga RT 03 RW 14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis dan Tim abdimas ITN Malang dalam keterlibatannya untuk seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penentuan dan perencanaan materi, pelaksanaan dan mengevaluasi program kegiatan.

2. Memanfaatkan teknologi tepat guna dengan modifikasi peralatan pengeringan untuk menghasilkan produk yang diinginkan
3. Pelatihan dan pendampingan secara langsung yang melibatkan warga dan tim pengabdian masyarakat ITN Malang dalam proses pengolahan aneka makanan, minuman teh dan produksi sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan warga
4. Pendampingan metode kerja peralatan pengeringan yang dipergunakan untuk menghasilkan produk yang kaya akan gizi.
5. Pendampingan pengemasan serta pembuatan laporan keuangan dan pemasarannya

B. Solusi Terhadap Permasalahan Mitra

Tabel 1. Tahapan Kegiatan yang Dilaksanakan pada Pendampingan Warga RT 03 RW 14 Sawojajar Malang

Aspek - aspek	Permasalahan	Solusi
1. Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada olahan menjadi produk makanan dan minuman dari buah tin 2. Belum ada peralatan pengering. 3. Hasil minuman teh dari daun buah tin rasanya tidak sesuai dan warna teh yang dihasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan tentang buah Tin dan produk olahan serta metode pengolahannya. 2. Memberikan pengetahuan proses pengolahan menjadi produk olahan. 3. Penyediaan peralatan pengeringan

	coklat dan tidak awet. 4. Belum adanya label maupun logo produk karena masih belum ada produknya	4. Memberikan pengetahuan mengenai tahapan proses pengolahan dengan menggunakan peralatan pengering. 5. Memberikan pengetahuan mengenai cara pengemasan dan pembuatan label atau logo produk
2. Manajemen	1. Belum adanya pencatatan atau pembukuan 2. Belum adanya pemasaran produk	1. Memberikan pengetahuan pembukuan 2. Memberikan pengetahuan tentang pemasaran dan bagaimana proses pemasarannya

	coklat dan tidak awet. 4. Belum adanya label maupun logo produk karena masih belum ada produknya	4. Memberikan pengetahuan mengenai tahapan proses pengolahan dengan menggunakan peralatan pengering. 5. Memberikan pengetahuan mengenai cara pengemasan dan pembuatan label atau logo produk	kepada mitra. 4. Penyuluhan dan praktek tahapan proses yang harus dilalui serta pengetahuan proses pengeringannya. 5. Pelatihan dan praktek serta memberi pengetahuan mengenai proses pengemasan untuk masing-masing olahan serta cara pembuatan logonya agar menarik konsumen.
2. Manajemen	1. Belum adanya pencatatan atau pembukuan 2. Belum adanya pemasaran produk	1. Memberikan pengetahuan pembukuan 2. Memberikan pengetahuan tentang pemasaran dan bagaimana proses pemasarannya	1. Pelatihan pembukuan 2. Penyuluhan mengenai pemasaran

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, sehingga dibuatkan solusi penanganan sebagai berikut :

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Aspek - aspek	Permasalahan	Solusi	Metode
1. Produksi	1. Belum ada olahan menjadi produk makanan dan minuman dari buah tin 2. Belum ada peralatan pengering. 3. Hasil minuman teh dari daun buah tin rasanya tidak sesuai dan warna teh yang dihasilkan	1. Memberikan pengetahuan tentang buah Tin dan produk olahan serta metode pengolahannya. 2. Memberikan pengetahuan proses pengolahan menjadi produk olahan. 3. Penyediaan peralatan pengeringan	1. Melalui penyuluhan dan diskusi. 2. Melalui pelatihan dan pendampingan ke Ibu-ibu PKK RT 03 RW 14 dari bahan baku sampai olahan produk jadi. 3. Penyuluhan tentang peralatan pengering dan cara pengoperasiannya serta memberikan alat pengering

HASIL YANG DICAPAI

Dari hasil pendampingan dan pelatihan kepada mitra RT 03 RW 14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis yang dilakukan :

1. Kesepakatan dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Pendampingan dan pelatihan pengolahan buah tin menjadi produk olahan makanan dan minuman.



3. Penyerahan alat pengering.



4. Penyuluhan mengenai proses pengolahan daun tin menjadi teh celup



5. Penyuluhan dan pembuatan logo serta pengemasan produk



6. Pemasaran produk



7. Hasil pemberdayaan

Dengan adanya pendampingan mitra dapat memproduksi beraneka macam olahan makanan maupun minuman dan memasarkan ke masyarakat melalui pertemuan dan pameran. Berikut adalah

data laporan keuangan mengenai pemasaran awal yang telah dilakukannya.

Tabel 3. Hasil Pendapatan Kampung Tin

Tanggal	Kegiatan	Jenis Produk	Penjualan			Pengeluaran			Saldo
			Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Tenaga	Jasa Toko	Lain-lain/Modal	
21-12-2019	Kunjungan Ibu Bupati Malang	Puding Tin	1 buah	50.000,-	50.000,-	-	-	-	-
		Puding Tin	1 buah	70.000,-	70.000,-	-	-	-	-
		Teh Seduh Tin	20 pak	15.000,-	300.000,-	-	50.000	200.000	50.000
		Teh Celup Tin	20 pak	5.000,-	100.000,-	-	-	50.000	50.000
11-01-2020	LSM DOA	Teh Celup Tin	8 pak	5.000,-	40.000,-	-	-	-	40.000

Dari data tabel diatas dapat dikatakan pendampingan dari Tim Pengabdian Masyarakat berdampak positif walaupun keuntungan yang didapatkan masih sedikit

KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan Pengabdian Masyarakat ITN yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap mitra RT 03 RW 14 Sawojajar Kelurahan Sekarpuro Kecamatan Pakis dalam segi produksi maupun manajemen. Adanya bantuan pengetahuan tentang buah dan daun tin serta tahapan pengolahan dan metode peralatan pengeringan yang telah diberikan membantu mitra untuk dapat memproduksi lebih banyak. Sedangkan apabila ditinjau dari segi manajemen dapat memberi wawasan cara pemasaran, pengaturan keuangan dan lebih ditingkatkan penjualan maupun sektor sasaran atau konsumen yang dituju.

Dari hasil laporan keuangan sudah terlihat adanya keuntungan walaupun sedikit sekitar Rp. 140.000,- dari yang belum ada kegiatan sama sekali, Sehingga pendampingan memberikan dampak positif bagi warga RT 03 RW 14 Sawojajar, baik peningkatan ilmu maupun tingkat ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada LPPM ITN Malang yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Program Hibah Internal Pengabdian Masyarakat ITN Malang

Industri Rajungan PT. Kelola Mina Laut. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wibowo, N., Setiani, B. Etza, dan Hintono, A. 2018. Karakteristik Hedonik Sambel Pecel Hasil Substitusi Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) dengan Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.). *Jurnal Teknologi Pangan*. ISSN 2597-9892 Vol 2(1) hal. 46-49.
2. Wijaya, N. Dan P. Indri. 2016. Peningkatan Efisiensi dan Kapasitas Produksi Pada Proses Pengolahan Sambel Pecel, Keripik Tempe dan Keripik Singkong. *Jurnal Teknologi Pangan*. 7(3) hal. 57-62.
3. Rudiyanto, Heru. Kajian Good Manufacturing Practices (GMP) dan Kualitas Mutu Pada Wingko Berdasarkan SNI-01-4311-1996. Departemen Kesehatan Lingkungan. Universitas Airlangga Indonesia.
4. SNI ISO 22000:2009. Food Safety Management System – Requirements for Any Organization in the Food Chain. Badan Standarisasi Nasional.
5. Andamoyo, S. Dan Isroin L. 2012. Personal Hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Chandra, B. 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta:ECG.
7. Hidayati, D. 2012. Penerapan Good Manufacturing Practices di